

KONFLIK POLITIK DALAM NOVEL *REVIVAL*
***KONSPIRASI DUA SISI* KARYA WENNY ARTHA LUGINA**

Sholikhin

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
Sholikhinachmad589@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tentang konflik politik dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan strategi inklusi struktur fisik politik yang meliputi; struktur geografis dan struktur demografis. (2) mendeskripsikan strategi inklusi sebab-sebab individual antagonisme politik yang meliputi; bakat-bakat individual dan sebab-sebab psikologis. (3) mendeskripsikan strategi inklusi sebab-sebab kolektif antagonisme politik yang meliputi; perjuangan kelas, konflik-konflik rasial, konflik kelompok horisontal, dan konflik kelompok teritorial. (4) mendeskripsikan strategi eksklusi bentuk-bentuk konflik politik yang meliputi; senjata-senjata pertempuran dan strategi politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra dalam mengkaji objek, yakni novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina dengan peneliti yang bertindak sebagai instrumen kunci. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis wacana kritis. Sedangkan metode penyajian hasil-hasil penelitian menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data-data yang diambil dari novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina. Data-data yang dimaksud adalah kutipan langsung novel yang dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Adapun secara rinci data tersebut adalah data yang mengandung konflik politik. Bertolak dari temuan-temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Konspirasi Dua Sisi* Wenny Artha Lugina merepresentasikan konflik politik yang meliputi (a) strategi inklusi struktur fisik politik, (b) strategi inklusi sebab-sebab individual antagonisme politik, (c) strategi inklusi sebab-sebab kolektif antagonisme politik, dan (d) strategi eksklusi bentuk-bentuk konflik politik. Selain itu, pembelajaran tentang nilai-nilai politik dalam karya sastra pada siswa kelas XII SMA Al-Azhar Pohjentrek Kabupaten Pasuruan, terbagi tiga tahap. (1) tahap perencanaan pembelajaran, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran, (3) tahap penilaian (evaluasi) pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan saran-saran kepada (a) peneliti lain untuk lebih memperdalam dan mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra terutama novel dalam kajiannya dengan dikaitkan pada pembelajaran sastra di sekolah, (b) bagi pembaca untuk dapat mendalami laporan hasil penelitian ini dan selanjutnya bisa digunakan sebagai bahan referensi guna mengembangkan suatu penelitian yang sejenis.

Kata-kata Kunci: Konflik, politik, novel.

PENDAHULUAN

Novel merupakan pegejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat merefleksikan kenyataan di sekitar kehidupan manusia dengan ruang lingkup yang lebih luas. Damono (1978:10) berpendapat bahwa ciri khas yang terdapat dalam kebanyakan novel adalah pengarang mempunyai nilai untuk menyampaikan nilai-nilai hidup yang sangat berguna bagi pembaca. Nilai-nilai hidup ini misalnya nilai politik, nilai sosial, nilai moral, nilai religius, dan masih banyak lagi nilai lain yang bermanfaat bagi penikmat sastra. Berpijak dari pendapat tersebut, maka kajian tentang karya sastra seakan mengalami perluasan yang tidak hanya mencakup tentang unsur-unsur instrinsiknya saja, melainkan pada unsur-unsur ekstrinsiknya yaitu dengan mengacu pada sebuah kajian sosiologi sastra. Sebab, kajian sosiologi sastra adalah yang akan menempatkan karya sastra sebagai refleksi dari sebuah realita sosial.

Melalui ilmu sosiologi sastra diharapkan mampu memberikan petunjuk untuk memahami permasalahan politik yang ada dalam karya sastra tersebut. Sikana (1986:107) menyatakan bahwa pendekatan sosiologi ini melihat konfrontasi dan pertikaian yang berlaku dalam masyarakat sebagai sumber inspirasi penulis. Penulis bertugas mencerminkan atau menggambarkan tentang peristiwa yang terjadi (di dalam masyarakat tersebut). Sastra dapat dipandang sebagai gejala politik, karena mencerminkan kenyataan politik. Artinya, walaupun bersifat fiksi, karya sastra selalu dipengaruhi kejadian politik yang melatari penciptanya.

Seorang pengarang novel disadari atau tidak, tentu banyak memasukkan pengalaman orang lain ke dalam karya sastra yang dihasilkannya. Sebab, pengarang adalah anggota masyarakat yang tidak mungkin lepas dari hiruk pikuk yang terjadi di sekitar kehidupan pengarang. Hal ini akan berpengaruh terhadap karya sastra yang ditulisnya. Dengan kata lain karya sastra kemudian dibesarkan oleh konflik yang terjadi di masyarakat. Sapardi Joko Damono dalam makalahnya yang berjudul *Kita dan Sastra Dunia* berpendapat bahwa sastra merupakan tanggapan evaluatif terhadap kehidupan; sebagai cermin, sastra memantulkan kehidupan setelah menilai dan memperbaikinya (Laur, 2003:7).

Keadaan semacam ini disebabkan oleh adanya ketimpangan dan masalah-masalah yang menjadi tugas pemerintahan tidak terlaksana dengan baik sehingga lahir karya-karya sastra yang bertemakan politik. Dalam hal ini, kemudian karya sastra dijadikan sebagai bentuk kritik sosial. Dengan begitu, maka para pengarang menjadikan karya sastra sebagai media kritik atas kenyataan sosial ataupun politik yang dirasa bertentangan dengan nilai-nilai kebahagiaan manusia.

Putu Wijaya, dalam esainya yang berjudul *Sastra Sebagai Refleksi Kemanusiaan* mengemukakan bahwa sastra juga merupakan sebuah senjata. Dengan demikian, sastra bisa saja dibelokkan untuk menembak yang lain. Sastra juga bisa menjadi prajurit kemiskinan untuk memperjuangkan nasib manusia yang 'papa' agar bangkit dan menjadi seimbang dengan mereka yang gemah ripah. Sastra juga dapat menjadi alat perjuangan bagi manusia-manusia yang tertindas untuk menendang kekuasaan yang

menidurinya dengan semena-mena (Lenin, 1998:21).

Hubungan sastra dan politik bak dua sisi koin, permukaan yang satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan. Artinya keduanya akan selalu beriringan, kadang bergandengan tangan, bahkan kadang berlawanan arah. Kadang satu tujuan namun berbeda cara, kadang berbeda tujuan dan berbeda cara. Sebagaimana Putu Wijaya, Pramoedya Ananta Toer (dalam Laksana, 1997:111) mengatakan bahwa sastra bertautan erat dengan politik. Sastra tidak bisa lepas dari politik, sejak sastra itu sendiri dilahirkan oleh manusia. Di mana ada masyarakat, di situ ada kekuasaan dan di situlah ada politik.

Peneliti memilih novel karya penulis Wenny Artha Lugina karena dia merupakan penulis yang produktif dalam karya sastra bertemakan politik. Sebelumnya dia pernah menulis novel dengan tema politik yang berjudul *The Blackside, Semut Merah 75 (kisah pelajar Indonesia di seluruh dunia), Matahari dari Kutai Timur, Jiayou Indonesia (mengenai kebudayaan dan ekonomi Indonesia-Cina)*. Salah satu novelnya yang berjudul *The Blackside* merupakan novel yang menarik intrik dan persaingan politik negeri ini dan digambarkan secara fiksi oleh penulis. Kemampuan penulis menyajikan konflik politik dalam novelnya menjadi daya tarik peneliti untuk memilih novelnya sebagai objek penelitian.

Novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina menjadi daya tarik bagi peneliti karena novel tersebut sepenuhnya merupakan cerita fiksi yang ditulis berdasarkan hasil riset. Karenanya dalam novel tersebut menyebut beberapa institusi Negara seperti KPK, Kepolisian, dan beberapa

anggota DPR untuk melengkapi latar belakang dari kisah fiksi skandal politik itu. Walaupun novel ini bertemakan politik, tapi isi novel tidak kaku seperti cerita-cerita politik yang sering kita dengar di televisi atau yang biasa kita baca di koran. Novel ini akan membawa anda pada jenis novel politik yang dipadukan dengan kisah cinta tokoh utama. Penokohan yang mendetail mengenai kehidupan Farah yang diceritakan melalui sudut pandang orang ketiga serba tahu membuat novel ini nyaman untuk dibaca meskipun ceritanya cukup rumit. Setiap tokoh memiliki peran dalam mewarnai kisah misteri ini membuatnya lebih menarik dengan peran penting mereka masing-masing.

Peneliti memilih untuk mengkaji konflik politik dalam novel, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana konflik politik disajikan oleh pengarang melalui karya sastra yang berbentuk novel, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengarang mendeskripsikan konflik politik dalam novel, peneliti ingin mengetahui struktur fisik politik dalam novel, sebab-sebab individual antagonisme politik dalam novel, sebab-sebab kolektif antagonisme politik dalam novel, bentuk-bentuk konflik politik dalam novel, implementasi konflik politik dalam novel pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta peneliti ingin mengetahui latar belakang pengarang dalam mengangkat isu politik pada novel yang ditulisnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menganalisis segi-segi kemasyarakatan yang ada dalam novel. Berangkat dari pernyataan tersebut, penulis dalam mengkaji konflik politik

dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt, yang didukung dengan teori-teori ilmu sosial dan ilmu politik. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori-teori konflik yang didasarkan pada klasifikasi konflik politik yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti dalam bukunya *Memahami Ilmu Politik* (2010) dan Maurice Duverger dalam bukunya *Sosiologi Politik* (2014). Metode analisis data yang digunakan yakni analisis wacana kritis. Sedangkan metode penyajian hasil-hasil penelitian menggunakan metode deskriptif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra dalam mengkaji objek, yakni novel. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis wacana kritis. AWK merupakan jenis kajian analitis wacana yang memfokuskan studinya pada eksplanasi hubungan dialektis antara bahasa atau praksis linguistik, teks atau praksis wacana, dan budaya atau praksis sosial (Fairclough, 1989:22, 1995:27-28; Dijk, 2003:1-2 dalam Arief, 2016:173). Sedangkan metode penyajian hasil-hasil penelitian menggunakan metode deskriptif.

Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menganalisis segi-segi kemasyarakatan yang ada dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina. Dalam hal ini, sosiologi sastra melihat sejauh mana karya sastra menjadi cermin dari realitas sosial. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan sosiologi sastra, selanjutnya dihubungkan dengan teori-teori pendukung lainnya. Teori pendukung

ini lebih dikaitkan pada teori-teori ilmu sosial dan politik. Berangkat dari pernyataan tersebut, penulis dalam mengkaji konflik politik dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt, yang didukung dengan teori-teori ilmu sosial dan ilmu politik. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori-teori konflik yang didasarkan pada klasifikasi konflik politik yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti dalam bukunya *Memahami Ilmu Politik* (2010) dan Maurice Duverger dalam bukunya *Sosiologi Politik* (2014). Metode analisis data yang digunakan yakni analisis wacana kritis. Sedangkan metode penyajian hasil-hasil penelitian menggunakan metode deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan judul penelitian, maka data penelitian diambil dari buku sumber, yaitu novel berjudul *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina. Dalam hal ini, jenis data yang diambil adalah data verbal (paparan bahasa), yaitu berupa satuan-satuan kebahasaan yang berupa kalimat atau paragraf yang disampaikan bentuk dialog, monolog, atau gambaran tingkah laku tokoh yang diberikan secara langsung oleh pengarang di dalam kumpulan cerita pendeknya.

Langkah-langkah penelitian dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut. (1) peneliti membaca buku sumber dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina secara komprehensif, (2) memahami serta mencari kalimat maupun paragraf yang berhubungan dengan aspek konflik politik dan hubungan aspek politik

dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan objek yang diteliti dan dianalisis tekstual, yaitu berusaha untuk menganalisis teks karya sastra secara seksama terhadap novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina. Dengan menggunakan analisis tekstual ini peneliti mencoba untuk mengolah data yang memuat deskripsi aspek politik dan hubungan aspek politik dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina. Adapun langkah-langkah yang ditempuh secara konkret adalah (1) membaca kumpulan cerita pendek secara berulang-ulang, (2) berusaha memahami makna secara umum, (3) menandai bagian-bagian novel yang mendeskripsikan aspek politik dan hubungan aspek politik dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt, (4) mengutip bagian yang mendeskripsikan aspek politik dan hubungan aspek politik dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt, (5) memasukkan data ke dalam panduan pengumpul data.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang berupa deskripsi aspek politik dan hubungan aspek politik dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt dalam novel terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis melalui tiga tahap, yaitu. (1) klasifikasi data, data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan pembatasan masalah yang meliputi aspek politik dan hubungan aspek politik dengan pendekatan sosiologi

sastra Ian Watt dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina, (2) deskripsi data, Tahap ini dilaksanakan dalam rangka menyimpulkan hasil penelitian yang berisi hasil interpretasi penjelasan dari data yang dikumpulkan, dan (3) interpretasi data, pada tahap ini peneliti mengadakan penafsiran terhadap data yang telah diklasifikasikan dalam rangka mendapatkan deskripsi aspek politik dan hubungan aspek politik dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt dalam novel tersebut yang kemudian diwujudkan dalam bentuk hasil laporan.

Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasi hasil temuannya tidak dengan seenaknya sendiri. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan bermacam-macam sumber bacaan atau literatur yang linier dengan objek yang akan diteliti. Sehingga keabsahan temuan atau data-data yang disajikan baik dalam pengumpulan, penganalisisan serta penginterpretasian data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya karena penelitian ini berangkat dari teori-teori di beberapa literatur dari beberapa pengarang yang dapat diakui kredibilitasnya.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan proses kerja penelitian mulai dari awal sampai akhir, baik yang bersifat administrasi maupun akademis. Dalam pelaksanaannya, penelitian ditempuh melalui beberapa prosedur atau langkah-langkah kerja yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Ketiga tahapan tersebut diuraikan lebih lanjut sebagai berikut. (1) Tahap Persiapan Penelitian. Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk mengadakan penelitian. Tahap-tahap persiapan ditempuh meliputi kegiatan-kegiatan berikut. (a) pengajuan judul proposal penelitian, (b) pengkajian pustaka, yaitu buku-buku dan sumber yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dikaji, kemudian mengidentifikasi pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan tujuan penelitian, (c) menyusun rancangan penelitian. Rancangan ini digunakan sebagai pemandu penelitian dan konsultasi ke dosen pembimbing. (2) Tahap Pelaksanaan Penelitian. Tahap pelaksanaan ini merupakan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya yang meliputi hal-hal berikut: penyusunan konsep pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, serta kegunaan penelitian, menentukan metode dan teknik penelitian dalam menyusun prosedur penelitian. (3) Tahap Penyelesaian Penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian penelitian. Setelah diadakan pembahasan, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang meliputi, (a) menyusun konsep laporan. Pada tahap ini penulis menyusun konsep tentang pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian, (b) mengkonsultasikan konsep laporan kepada dosen pembimbing. Pada tahap ini yang dilakukan penulis adalah mengkonsultasikan konsep laporan yang telah tersusun kepada dosen pembimbing agar memperoleh satu bentuk laporan yang tersusun secara sistematis, (c) menyusun dan menggandakan naskah laporan

penelitian. Yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah merevisi naskah laporan yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan untuk selanjutnya peneliti menggandakan naskah penelitian sesuai kebutuhan, kemudian diseminarkan di hadapan dosen pembimbing dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia.

Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat terjamin kevalidannya. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang valid yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan yang akan dikumpulkan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca dan memahami teks dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina berulang-ulang untuk memperoleh keakuratan dan kevalidan data, (2) ketekunan pengamat dalam penelitian ini menunjukkan kesungguhan dalam melakukan identifikasi data, (3) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data, dan (4) periksakan dengan teman sejawat melalui diskusi. Kegiatan ini dilakukan agar hasil analisis data dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi Inklusi Struktur Fisikal Politik

“Ada yang kurang berkenan, Pak?” tanya Farah panik.

Pandji tertawa. "Apa yang kurang berkenan? Proposal yang sangat bagus.

Ini bisa membuat masyarakat sadar apa yang sudah saya dan negara lakukan untuk mereka, supaya mereka tidak kebanyakan mengeluh juga.” (hlm. 93)

Data di atas merupakan penyajian teks dalam bentuk diferensiasi. Dalam teks tersebut, masyarakat disudutkan dengan menghadirkan Presiden yang dipandang lebih dominan atau lebih bagus. Dalam teks ini Presiden menganggap dirinya telah berhasil membangun negara.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa ada tekanan demografis yang dirasakan Presiden. Banyak masyarakat yang masih mengeluh dengan kinerja pemerintah.

Strategi Inklusi Sebab-sebab Individual Antagonisme Politik

"Kedua, aku telah memastikan bahwa Saraswati juga terlibat dalam pengebakanmu di Hotel Arya Duta Kalika. Kamu harus tegas untuk melawannya sekarang. Dan otak konspirasi yang melawan mu adalah Radi Djuada. Ya, kamu pasti sudah mengira dia pelakunya. Aku punya saksi kuat yang menyatakan mereka berdua memiliki hubungan khusus. Bukan lagi sekadar kerja sama politik belaka.” (hlm. 154)

Data di atas merupakan penyajian teks dalam bentuk objektivitas. Artinya informasi mengenai Radi Djuada dan Saraswati yang bersekongkol untuk menjebak Chandra ditampilkan dengan jelas.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa Raila seorang dokter spesialis bedah dan berbakat dalam urusan politik. Raila mampu membongkar konspirasi antara Radi Djuada dan Saraswati dalam menjebak Chandra terkait kasus korupsi di Kementerian Sosial.

Strategi Inklusi Sebab-sebab Kolektif Antagonisme Politik

"Aku cerai sudah sekitar dua tahun lalu, Di. Ironis ya, padahal gara-gara memaksa bersamanya, keluargaku memusuhi habis-habisan. Kelanjutannya, malah dia yang selingkuh dengan perempuan berkulit hitam. Katanya aku terlalu sibuk dan tidak punya waktu untuknya." (hlm. 74)

Data di atas merupakan penyajian teks dalam bentuk kategorisasi. Pelaku yaitu perempuan yang menjadi selingkuhan suami Raila ditampilkan dengan kategorisasi bentuk fisik berkulit hitam.

Kutipan data di atas menggambarkan adanya konflik keluarga yang dialami Raila. Data tersebut juga menunjukkan adanya konflik rasial yang dilakukan Raila. Raila menyebutkan golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik, yakni perempuan berkulit hitam.

Strategi Eksklusi Bentuk-bentuk Konflik Politik

Ia kesal dengan Radi yang tidak bermain rapi sehingga hubungannya dengan Saraswati mulai terkuak oleh media. Untung saja uang suaminya itu berlimpah sehingga ditutupnya mulut orang-orang yang ingin menyebarkan berita buruk tentang suaminya. (hlm. 80-81)

Data di atas merupakan penyajian teks dalam bentuk pasivasi. Kehadiran subjek atau aktor sosial telah dihilangkan dalam teks tersebut. Serta adanya perubahan kata kerja dalam kalimat aktif yaitu menutupnya menjadi kalimat pasif ditutupnya.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwasanya harta kekayaan dijadikan senjata politik oleh

Kinanti untuk menutup mulut lawan politiknya yang ingin menyebarkan berita buruk tentang suaminya.

Implementasi Konflik Politik dalam Novel Revival Konspirasi Dua Sisi Karya Wenny Artha Lugina pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi konflik politik dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA Al-Azhar Kec Pohjentrek Kab Pasuruan, menggunakan kurikulum K13 edisi revisi 2017 KD 3.1 yang membahas tentang memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD 4.1 yang membahas tentang interpretasi makna teks cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Adapun implementasinya menggunakan tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan pembelajaran, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran, dan (3) tahap evaluasi pembelajaran.

Pembahasan

Deskripsi Strategi Inklusi Struktur Fisikal Politik

Strategi inklusi adalah proses memasukkan (inklusi). Inklusi berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masing-masing pihak atau kelompok ditampilkan lewat pemberitaan atau teks (Theo van Leeuwen dalam Darma, 2013:85). Sedangkan struktur fisikal politik adalah struktur geografis dan struktur demografis yang mempengaruhi politik di sebuah negara (Duverger, 2014:33).

Strategi inklusi struktur fisikal politik merupakan cara menganalisis sebuah teks dari sisi fisikal politiknya melalui analisis wacana kritis (AWK) dengan menampilkan aktor atau tokoh

di dalam teks. Strategi inklusi struktur fisikal politik ini ditemukan sebanyak 11 data yang terdiri dari, (1) struktur geografis sebanyak 3 data, dan (2) struktur demografis sebanyak 8 data.

Deskripsi Strategi Inklusi Sebab-sebab Individual Antagonisme Politik

Strategi inklusi sebab-sebab individual antagonisme politik merupakan cara menganalisis sebuah teks dari sebab-sebab individual antagonisme politiknya melalui analisis wacana kritis (AWK) dengan menampilkan aktor atau tokoh di dalam teks. Strategi inklusi sebab-sebab individual antagonisme politik ini ditemukan sebanyak 11 data yang terdiri dari, (1) bakat-bakat individual sebanyak 5 data, dan (2) sebab-sebab psikologis sebanyak 6 data.

Deskripsi Strategi Inklusi Sebab-sebab Kolektif Antagonisme Politik

Strategi inklusi sebab-sebab kolektif antagonisme politik merupakan cara menganalisis sebuah teks dari sisi sebab-sebab kolektif politiknya melalui analisis wacana kritis (AWK) dengan menampilkan aktor atau tokoh di dalam teks. Strategi inklusi sebab-sebab kolektif antagonisme politik ini ditemukan sebanyak 23 data yang terdiri dari, (1) perjuangan kelas sebanyak 5 data, (2) konflik-konflik rasial sebanyak 6 data, (3) konflik kelompok horisontal sebanyak 8 data, dan (4) konflik kelompok teritorial sebanyak 4 data.

Deskripsi Strategi Eksklusi Bentuk-bentuk Konflik Politik

Strategi eksklusi bentuk-bentuk konflik politik merupakan cara menganalisis sebuah teks dari sisi bentuk-bentuk konflik politiknya melalui analisis wacana kritis (AWK)

dengan menampilkan aktor atau tokoh di dalam teks. Strategi eksklusi bentuk-bentuk konflik politik ini ditemukan sebanyak data yang terdiri dari, (1) senjata-senjata pertempuran sebanyak 10 data, dan (2) strategi politik sebanyak 9 data.

SIMPULAN

Strategi inklusi struktur fisik politik merupakan cara menganalisis sebuah teks dari sisi fisik politiknya melalui analisis wacana kritis (AWK) dengan menampilkan aktor atau tokoh di dalam teks. Dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina, strategi inklusi struktur fisik politik ini ditemukan sebanyak 11 data yang terdiri dari, (1) struktur geografis sebanyak 3 data, dan (2) struktur demografis sebanyak 8 data. Struktur geografis terwujud oleh tindakan tokoh yang dipengaruhi struktur geografis wilayahnya. Struktur demografis terwujud oleh jumlah penduduk yang mempengaruhi kondisi politik di dalam sebuah negara.

Strategi inklusi sebab-sebab individual antagonisme politik merupakan cara menganalisis sebuah teks dari sebab-sebab individual antagonisme politiknya melalui analisis wacana kritis (AWK) dengan menampilkan aktor atau tokoh di dalam teks. Dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina, strategi inklusi sebab-sebab individual antagonisme politik ini ditemukan sebanyak 11 data yang terdiri dari, (1) bakat-bakat individual sebanyak 5 data, dan (2) sebab-sebab psikologis sebanyak 6 data. Bakat-bakat individual terwujud oleh tindakan tokoh yang dipengaruhi faktor genetik tokoh. Sebab-sebab psikologis terwujud

melalui konflik politik yang didorong oleh kejiwaan tokoh.

Strategi inklusi sebab-sebab kolektif antagonisme politik merupakan cara menganalisis sebuah teks dari sisi sebab-sebab kolektif politiknya melalui analisis wacana kritis (AWK) dengan menampilkan aktor atau tokoh di dalam teks. Dalam novel *Revival Konspirasi Dua Sisi* karya Wenny Artha Lugina, strategi inklusi sebab-sebab kolektif antagonisme politik ini ditemukan sebanyak 23 data yang terdiri dari, (1) perjuangan kelas sebanyak 5 data, terwujud melalui perjuangan tokoh proleta melawan tokoh borjuis (2) konflik-konflik rasial sebanyak 6 data, terwujud melalui penyebutan golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik dan rumpun bangsa (3) konflik kelompok horisontal sebanyak 8 data, terwujud melalui konflik antar keluarga, dan (4) konflik kelompok teritorial sebanyak 4 data, terwujud melalui konflik antar kelompok yang didasarkan pada aspek wilayah dan material.

Strategi eksklusi bentuk-bentuk konflik politik merupakan cara menganalisis sebuah teks dari sisi bentuk-bentuk konflik politiknya melalui analisis wacana kritis (AWK) dengan menampilkan aktor atau tokoh di dalam teks. Strategi eksklusi bentuk-bentuk konflik politik ini ditemukan sebanyak data yang terdiri dari, (1) senjata-senjata pertempuran sebanyak 10 data, terwujud melalui kekerasan fisik, kekayaan, jumlah dan organisasi, serta media informasi dan (2) strategi politik sebanyak 9 data, terwujud melalui konsentrasi atau penyebaran senjata-senjata politik, perjuangan terbuka dan diam-diam, serta perjuangan untuk mengontrol rezim.

DAFTAR RUJUKAN

- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Darma, Yoce Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Duverger, Maurice. 2014. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Laksana, A.S. 1997. *Polemik Hadiah Magsaysay*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi.
- Lauer, Robert H. 2003. *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lenin, W.I. 1998. *Sosialisme dan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sikana, Mana. 1986. *Kritikan Sastra: Pendekatan dan Kaedah*. Bandung: Petaling Jaya.

